

LAPORAN PENELITIAN

**DOKUMENTASI
UNIVERSITAS TERBUKA**

**KEMUNGKINAN PEMBUKAAN PROGRAM SERTIFIKAT
BAGI MANTAN GURU-GURU SPG DAN SGO YANG
DIALIHTUGASKAN KE SMTA LAIN PADA MATA
PELAJARAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Oleh:

**Marthin Aponno
Ojat Darajat**

**PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
1992**

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur terlebih dahulu penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga terselesaikannya penelitian ini.

Masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini mengambil judul "Kemungkinan Pembukaan Program Sertifikat Bagi Mantan Guru-guru SPG dan SGO yang Dialih tugaskan ke SMTA lain pada Mata Pelajaran Olahraga dan Kesehatan". Laporan Penelitian ini, secara integral merupakan bagian dari tujuh kemungkinan pembukaan program sertifikat yang direncanakan oleh FKIP-UT, yaitu untuk mata pelajaran: Biologi, Fisika, Kimia, Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia serta Olah Raga dan Kesehatan (ORKES).

Penulis telah berusaha melaksanakan penelitian dan menyajikan hasilnya sebaik mungkin, tetapi seperti kata pepatah "Tidak ada gading yang tak retak", maka segala saran dan kritik atau sumbangan pemikiran lainnya yang sifatnya membangun, sangat penulis harapkan, demi kesempurnaan laporan penelitian ini dan sebagai pedoman penulis di dalam penyusunan laporan di masa mendatang.

Pada kesempatan ini pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Setijadi, selaku Rektor Universitas Terbuka
2. Bapak Nochi Nasoetion, selaku Dekan FKIP dan sebagai pembimbing dalam penelitian ini, yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan dalam proses penelitian ini.
3. Teman-teman team peneliti di FKIP yang telah melakukan kerjasama dengan baik selama penelitian berlangsung.
4. Mantan guru-guru SPG dan SGO serta Kepala Sekolah-kepala sekolah SMTA yang telah dijadikan sampel dalam penelitian ini, yang telah memberikan informasi kepada penulis selama pengumpulan data.

5. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian ini.

Akhirnya, semoga hasil laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi FKIP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Pondok Cabe, Maret 1992

Penulis,

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR ISI

	hal
TABEL 1. Jumlah SPG dan SGO yang dialihfungsikan menjadi SLTA lain	2
TABEL 2. Jumlah SPG dan SGO Negeri dan Swasta di Indonesia Tahun 1988/1989.....	3
TABEL 3. Jumlah Guru SPG Negeri dan Swasta menurut Ijazah Tertinggi Tahun 1987/1988	4
TABEL 4. Jumlah Guru SGO Negeri dan Swasta menurut Ijazah Tertinggi Tahun 1987/1988.....	4
TABEL 5. Daerah Sampel	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru serta tenaga pendidik merupakan tenaga-tenaga terampil yang sangat berpotensi guna mencerdaskan bangsa Indonesia yang sedang membangun ini, karena itu guru dan tenaga pendidik lainnya perlu dibina terus kemampuannya. Seperti dikatakan dalam GBHN 1988 bahwa

"Pendidikan dan pembinaan guru serta tenaga pendidik lainnya pada semua jenjang dan jenis pendidikan di dalam dan luar sekolah perlu ditingkatkan dan diselenggarakan secara terpadu untuk menghasilkan guru dan tenaga pendidik lainnya yang bermutu dan memadai".

Selain dari pada itu untuk memantapkan sistem pendidikan nasional perlu diupayakan satu sistem pendidikan nasional yang mampu menjadi pedoman untuk para pejuang pendidikan bangsa. Hal ini ditegaskan oleh Presiden Soeharto dalam sambutannya pada Rakernas Depdikbud Tahun 1990 bahwa:

"Sejak tahun 1989 kita telah memiliki undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan berlakunya undang-undang tersebut, sekarang dan selanjutnya untuk waktu mendatang, kita memiliki satu sumber pedoman dan arah bagi pengembangan upaya pendidikan nasional untuk semua jenjang, jenis dan jalur pendidikan.

Dengan perubahan sistem ini jelaslah memerlukan penyesuaian dari sistem lama ke sistem baru dan Presiden Soeharto mengharapkan agar penyesuaian ini berakhir sebelum memasuki Repelita VI.

Sehubungan dengan perubahan sistem pendidikan nasional tersebut pemerintah Indonesia mengambil kebijaksanaan untuk mengalihfungsikan SPG dan SGO Negeri maupun swasta menjadi sekolah menengah lain seperti SMA, SMPS, SMT Pertanian dan SMEA, dan yang paling banyak adalah yang dialihfungsikan ke SMA. Hal ini ditegaskan dengan keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No, 0342/U/1989 yang intinya adalah sebagai berikut:

"Dewasa ini jumlah tamatan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olahraga secara nasional telah memenuhi keperluan tenaga guru untuk Sekolah Dasar, oleh karena itu perlu melaksanakan alihfungsi SPG dan SGO menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas lain."

Adapun jumlah SPG dan SGO negeri yang dialihfungsikan menurut surat keputusan ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1. JUMLAH SPG DAN SGO YANG DIALIHFUNGSIKAN MENJADI SLTA LAIN/PROPINSI

Propinsi	SPG	SGO	JUMLAH
DKI Jakarta	3	0	3
Jawa Barat	17	6	23
Jawa Tengah	14	4	18
D.I. Yogyakarta	2	0	2
Jawa Timur	22	3	25
D.I. Aceh	3	0	3
Sumatera Utara	9	0	9
Sumatera Barat	7	0	7
Riau	1	0	1
Jambi	2	0	2
Lampung	3	0	3
Kalimantan Barat	6	0	6
Kalimantan Tengah	1	0	1
Kalimantan Selatan	2	0	2
Kalimantan Timur	1	0	1
Sulawesi Utara	2	1	3
Sulawesi Tengah	3	0	3
Sulawesi Selatan	9	0	9
Sulawesi Tenggara	3	0	3
Bali	2	1	3

Propinsi	Jumlah SPG Negeri yang dialihfungsikan		
	SPG	SGO	JUMLAH
NTT	2	0	2
NTB		1	1
Irian Jaya	1	0	1
Bengkulu	1	0	1
Jumlah	116	16	132

Sumber : Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0342/U/1989.

Sedangkan jumlah SPG dan SGO Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia menurut data Statistik Balitbang Dikbud Jakarta 1988/1989 adalah:

TABEL 2.
JUMLAH SPG DAN SGO NEGERI DAN SWASTA
DI INDONESIA 1988/1989

	SPG		SGO		JUMLAH TOTAL
	NEGERI	SWASTA	NEGERI	SWASTA	
J U M L A H	210	470	55	39	711

Sumber: Statistik persekolahan SPG dan 1988/1989 Balitbang Dikbud

Dari kedua tabel di atas jelaslah bahwa sekitar 49,81% SPG dan SGO Negeri yang ada di Indonesia sudah dialihfungsikan menjadi SMTA lain, sedangkan sisanya sebanyak 50,19% akan dialihfungsikan dan diatur dalam ketentuan tersendiri.

Sedangkan SPG dan SGO swasta yang dialihfungsikan menjadi SLTA lain dari 509 SPG dan SGO swasta yang ada, diperkirakan jumlahnya jauh lebih banyak daripada SPG dan SGO Negeri.

Menurut data Statistik Jumlah Guru SPG dan SGO di Indonesia adalah sebagai berikut:

**TABEL 3: JUMLAH GURU SPG NEGERI DAN SWASTA
MENURUT IJAZAH TERTINGGI TAHUN 1987/1988**

PEND STATUS	PGSLP	PGSLA	D III	SARMUD		SARJANA/MASTER		JML
				KEGUR	NON KEG	KEGUR	NON KEG	
NEGERI	434	105	201	3778	841	2207	383	7949
SWASTA	1625	180	293	3727	1516	2484	853	10678
JUMLAH	2059	285	285	7505	2357	4691	1236	18627

Sumber: Statistik persekolahan SPG 1987/1988 Balitbang Dikbud

**TABEL 4: JUMLAH GURU SGO NEGERI DAN SWASTA
MENURUT IJAZAH TERTINGGI TAHUN 1987/1988**

PEND STATUS	PGSLP	PGSLA	D III	SARMUD		SARJANA/MASTER		JML
				KEGUR	NON KEG	KEGUR	NON KEG	
NEGERI	167	22	27	537	326	511	200	1790
SWASTA	201	44	50	266	192	259	112	1124
JUMLAH	368	68	77	803	518	770	312	2914

Sumber: Statistik persekolahan SPG 1987/1988 Balitbang Dikbud

Dari sejumlah guru tersebut tidak semuanya relevan mengajar di SMTA yang dialihfungsikan, guru yang relevan adalah guru yang latar belakang pendidikannya sesuai dengan tugas mengajar yang diembannya di sekolah yang baru misalnya guru yang berlatar pendidikan Matematika, Biologi, Bahasa Inggris, dan sejenisnya akan kembali mengajar matapelajaran yang sama di sekolah yang baru. Bagi guru-guru yang tidak relevan akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya di sekolah yang baru, misalnya guru-guru yang berlatar belakang pendidikan antara lain sebagai berikut, lulusan Teknologi Pendidikan, Bimbingan Penyuluhan, Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Psikologi Pendidikan, dan sejenisnya karena matakuliah tersebut tidak ada dalam kurikulum SLTA yang baru yang dialihfungsikan.

Berdasarkan hasil observasi diperkirakan guru-guru yang tidak relevan ini sebanyak 13 orang dari setiap sekolah (SPG) jadi $\pm 35\%$ guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan kurang sesuai latar belakang pendidikannya dengan tugasnya di sekolah yang baru.

Dampak dari adanya alih fungsi SPG dan SGO ini akan sangat terasa terutama bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SMA harus mengajar pada bidang studi yang kurang dikuasainya. Dengan demikian apakah keadaan seperti ini tidak akan memperlemah mutu pendidikan nasional kita? Padahal negara Indonesia yang sedang membangun ini memerlukan tenaga-tenaga terampil yang berkualitas, tentunya produk dari pendidikan yang memadai. Seperti ditegaskan oleh Presiden Soeharto dalam pidato kenegaraan di depan Sidang DPR 16 Agustus 1990, yang bunyinya, antara lain:

"Saya ingin menekankan di sini perlunya peningkatan mutu pendidikan, agar seluruh rakyat kita makin mampu ikut serta lebih nyata lagi dalam irama pembangunan yang makin cepat ini".

Universitas Terbuka sebagai Universitas Negeri berkewajiban untuk membina dan meningkatkan mutu pendidikan nasional, melalui pendidikan jarak jauh. Untuk usaha ke arah itu Universitas Terbuka ingin mencoba membuka program baru untuk meningkatkan mutu guru-guru SPG dan SGO yang dialihfungsikan ke SLTA lain.

- 2) menampung informasi mengenai faktor penunjang dan penghambat bagi eks guru-guru SPG dan SGO yang mungkin timbul pada waktu mengikuti program yang akan kita buka.

2. *Manfaat Penelitian*

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan mendapat masukan bagi FKIP - UT tentang jenis program yang sangat dibutuhkan bagi guru-guru SPG dan SGO yang dialihtugaskan, sehingga pembukaan program baru yaitu program studi Olahraga yang akan dilaksanakan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan dunia pendidikan pada umumnya.

D. **Populasi dan Sampel**

1. *Populasi*

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SPG Negeri dan Swasta yang dialihtugaskan.

2. *Sampel*

Sampel penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan (purposive sampling) yaitu daerah-daerah yang mudah dijangkau dan kemungkinan mendapatkan data dengan cepat.

Adapun daerah sampel dan responden dalam penelitian ini, seperti berikut

seorang tenaga guru untuk mengajar mata pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan guru yang bersangkutan.

A. Kedudukan Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Siapakah sebenarnya guru itu dan siapakah sebenarnya murid itu. Perbedaan pandangan mengenai hakekat manusia pada gilirannya akan berpengaruh terhadap pengertian mengenai apa itu proses belajar mengajar. Hal ini karena ikhwal proses belajar mengajar menyangkut guru dan murid yang keduanya adalah manusia. Perbedaan pandangan dasar akan berimplikasi terhadap pemahaman tentang karakteristik dan potensi masing-masing yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap pengertian yang diberikan kepada pekerjaan mengajar oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar.

Secara umum diakui bahwa ada perlakuan-perlakuan khusus terhadap pelajar/siswa oleh seorang pendidik pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pada umumnya dianggap bahwa para pelajar/siswa SMTA masih banyak menyangandang ciri ketergantungan kepada guru sehingga kedudukannya dalam proses interaksi di dalam kelas sangatlah penting. Tugas dan peranan guru adalah merangsang, membina dan menjuruskan para siswa untuk belajar sedemikian rupa sehingga timbul hasil yang direncanakan.

Dengan demikian seorang guru dalam proses interaksi tidak hanya perlu mengetahui hasil-hasil belajar yang dituju, tetapi juga mengetahui bagaimana dan mengapa dapat timbul perubahan-perubahan dalam diri murid sebagai hasil pengalaman interaksi.

Penciptaan situasi belajar di dalam kelas hanya akan berhasil dengan baik apabila disangga oleh faktor-faktor pendukungnya seperti, motivasi belajar siswa, ketersediaan media pengajaran yang dibutuhkan dan yang paling penting adalah bobot kualified tenaga guru itu sendiri, baik dari segi pengetahuan tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, maupun kemampuan untuk mengendalikan jalannya proses belajar mengajar.

Hampir dapat dipastikan, seorang guru tidak akan mempunyai bekal pengetahuan yang cukup tentang materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya apabila tidak ditunjang oleh latar belakang pendidikannya yang sesuai.

Tidak jarang terjadi, dalam suatu proses belajar mengajar di dalam kelas banyak para guru yang tidak mampu memecahkan kesulitan-kesulitan siswa untuk memahami suatu pelajaran. Hal ini mungkin karena calon guru tidak dibekali pengetahuan yang cukup. Kurangnya pengetahuan guru tidak hanya mengurangi kewibawaan guru yang bersangkutan dimata para siswa akan tetapi juga dapat melemahkan motivasi belajar anak.

Pihak pemerintah telah mencanangkan berbagai kegiatan untuk semakin meningkatkan profesionalisme para guru, seperti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di P3G (Pusat Pengembangan Penataran Guru) untuk berbagai matapelajaran, dibentuknya KKGBS (Kelompok Kegiatan Guru Bidang Studi) dan sebagainya.

Diharapkan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh badan-badan tersebut para guru akan semakin mampu meningkatkan profesionalismenya dan dengan demikian pula akan semakin mampu mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas yang teruji baik pengetahuan maupun kemampuan dalam pengendalian proses belajar mengajar di dalam kelas.

B. Tanggung Jawab Profesional Seorang Guru

Proses pendidikan berlangsung tidak tanpa tujuan. Pengajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing pelajaran di dalam kehidupan siswa, yakni membimbing dan memperkembangkan diri siswa sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa itu. Tugas perkembangan tersebut mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Di sinilah saatnya muncul gambaran profesionalisme seorang guru untuk mengarahkan perubahan tingkah laku siswa.

Sama halnya dengan seorang dokter, ahli hukum, insinyur, montir, gurupun membutuhkan sejumlah pengetahuan, metoda, kecekatan dan kebinangkitan lainnya yang perlu untuk dapat

melaksanakan tugasnya.

Untuk memperoleh gambaran mengenai jenis pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh setiap orang yang mempersiapkan diri terjun dalam profesi guru, salah satu caranya ialah dengan mengamati dan menganalisa berbagai situasi pendidikan. Dengan hasil analisis itu, seorang guru akan memperoleh petunjuk bagaimanakah cara mengelola proses belajar mengajar itu secara profesional. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prof.Dr. Winarno Surakhmad yang menyatakan bahwa:

'Seorang ahli bedah mempergunakan pengetahuannya tentang tubuh manusia dan kecekatanya mempergunakan pisau bedah untuk membawa sebuah perubahan (penyembuhan) pada pasiennya ... begitu pula seorang guru mempergunakan pengetahuannya mengenai psikologi dan pendidikan serta kecakapannya mempergunakan metode dan alat pengukuran untuk membawa perubahan di dalam tingkah laku anak didiknya." (Winarno Surakhmad; 1984)

Dalam uraian selanjutnya beliau menegaskan bahwa sedikitnya harus ada empat bidang utama kecakapan serta pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, yakni:

1. Guru harus mengenal setiap murid yang dipercayakan padanya. Bukan saja mengenai sifat dan kebutuhan murid-murid, bukan saja mengetahui jenis minat dan kemampuan yang dimiliki oleh murid-muridnya, bukan saja mengenai cara-cara manusia pada umumnya belajar, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, kebutuhan, minat, pribadi, serta aspirasi setiap murid.
2. Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan.
3. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
4. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta akibat-akibatnya dalam cara hidup manusia dalam abad XX ini adalah cepat sekali sehingga banyak pengetahuan yang segera menjadi usang dan harus diganti dengan yang baru. Di lain pihak perubahan-perubahan hidup

di masyarakat tidak selalu seirama dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga timbul perbedaan yang memerlukan penyesuaian.

Dengan memperhatikan pendapat Winarno Surakhmad di atas, maka jelas bahwa banyak sekali tuntutan profesional pada pundak seorang guru. Masalah yang sedang dibahas dalam penelitian ini sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab profesional guru yang keempat. Dimana seorang guru yang mengajar mata pelajaran yang berbeda dengan latar belakang pendidikannya ada kecenderungan guru yang bersangkutan tidak memiliki bekal pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkannya. Bila guru tersebut tidak menyadari hal ini dapat terjadi bahwa apa yang diajarkannya tidaklah bermanfaat bagi kemajuan hidup yang nyata dari para anak didiknya.

Profesi atau jabatan guru sebagai pendidik formal di sekolah sebenarnya tidaklah dapat dipandang ringan karena harus menyangkut berbagai aspek kehidupan serta menuntut tanggung jawab moral yang berat. Karena hal inilah, maka dituntut berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang berkecimpung di bidang keguruan, agar diharapkan dapat menunaikan tugasnya dengan baik.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Tim Pembina mata kuliah didaktik-metodik IKIP Surabaya, terdapat 5 persyaratan yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu:

1. Persyaratan fisik yaitu kesehatan jasmani, maksudnya seorang guru harus berbadan sehat.
2. Persyaratan psikis, yaitu sehat rohaninya, maksudnya tidak mengalami gangguan kelainan jiwa, selain itu juga diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan.
3. Persyaratan mental, yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan berdedikasi pada jabatannya.
4. Persyaratan moral, yaitu sifat susila dan budi perkerti luhur.
5. Persyaratan intelektual atau akademis yaitu mengenai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah. Jelasnya adalah ijazah guru yang memberikan hak dan

wewenang menjadi guru mengajar di muka kelas. Di samping ijazah yang telah dimilikinya itu, setiap guru hendaknya terus membina diri, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya agar up to date dengan tuntutan profesinya serta perubahan-perubahan di dalam masyarakat.

Demikianlah beberapa persyaratan yang perlu diusahakan untuk dipenuhi oleh setiap guru, yang memang dituntut oleh bidang profesi keguruan, agar mereka bisa diharapkan tumbuh menjadi guru-guru yang profesional.

Menilik beberapa persyaratan di atas, terutama yang berkenaan dengan persyaratan intelektual, penulis berpendapat bahwa seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawabnya, tentulah akan selalu mawas diri, mengadakan introspeksi, berusaha ingin selalu berkembang maju, agar bisa menunaikan tugasnya lebih baik, dengan selalu menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, meng "up grade" dirinya melalui membaca buku-buku, mengikuti seminar, lokakarya, kursus-kursus penataran dan sebagainya agar selalu bisa mengikuti gejolak perubahan-perubahan sosio kultural dalam masyarakat serta kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Melalui penelitian ini penulis ingin mencoba mencari data-data tentang kemungkinan dibukanya program sertifikat bagi mantan guru-guru SPG & SGO yang dialihfungsikan ke SMTA lain. Penulis ingin memperoleh data penyebaran jumlah mantan guru-guru SPG dan SGO di seluruh Indonesia, hubungan antara tugas mengajar yang dibebarkannya sekarang dengan latar belakang pendidikannya serta minat mantan guru-guru SPG dan SGO untuk mengikuti program sertifikat.

Untuk memperoleh data terhadap hal-hal tersebut diperlukan penelitian lapangan baik melalui angket yang disebar ke seluruh mantan guru-guru SPG & SGO yang dijadikan sampel dalam penelitian ini maupun dengan menggunakan pedoman wawancara yang pelaksanaannya langsung diadakan pengamatan ke daerah-daerah sampel penelitian. Dengan demikian metode penelitian yang digunakan adalah metode dekriptif kualitatif.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mencakup beberapa hal antara lain:

1. Tahap Persiapan

- 1) membuat proposal penelitian bersama-sama dengan kelompok
- 2) membuat alat pengumpul data yang terdiri questioner dan pedoman wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan/pengumpulan data

- 1) Penyebaran questioner melalui jasa pos kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

2) Mengadakan pengamatan langsung ke daerah sampel penelitian yaitu ke Bandarlampung yang terdiri dari:

1. Kanwil Dikbud Bandarlampung
2. Sekolah Menengah Atas 10 (Ex. SPGN 2)
3. Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA PGRI 1) ex. SPG PGRI 2
4. SMEA PGRI 2 ex. SPG PGRI 1
5. SMA Muhammadiyah (ex. SPG Muhammadiyah)
6. SMA Hanura (ex. SPG Hanura).

C. Langkah-langkah Pengolahan Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah setiap jawaban responden pada setiap butir pertanyaan.
2. Memindahkan setiap jawaban responden ke dalam kolom-kolom pengolahan data.
3. Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh setiap responden pada masing-masing kolom pengolahan data.
4. Mencari besarnya prosentase dari setiap jawaban responden untuk setiap jumlah skor yang diperoleh.
5. Menghitung besarnya jumlah total skor yang diperoleh setiap anggota responden.
6. Dari jumlah tersebut kemudian dihitung besarnya prosentase untuk setiap jumlah skor yang diperoleh dari seluruh anggota responden.
7. Membuat kesimpulan akhir pengolahan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Dari seluruh angket yang disebar ke seluruh sampel penelitian, akhirnya diperoleh data yang selanjutnya dilakukan klasifikasi berdasarkan pilihan bidang studi atau mata pelajaran yang diisi oleh setiap responden.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, ternyata ada tujuh anggota responden yang mengisi angket khusus tentang olah raga dan kesehatan, yang tersebar di beberapa daerah.

B. Analisis Data

Dari hasil pengisian angket yang berhasil dikumpulkan dan wawancara dengan pihak Kanwil dan beberapa kepala sekolah maka khusus untuk kemungkinan pembukaan program sertifikat Orkes bagi mantan guru-guru SPG & SGO di seluruh Indonesia diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

No.	Nama	Alamat Pengirim	Penc. Terakhir	Pengetahuan Orkes	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
1.	Drs. Sumarjiyo	Jl. Kartini I Bogor	S1 Jurusan B.P.	Atletik Permainan Renang/Loncat Indah Senam Bela diri Pendidikan Kesehatan	- - - - - -	- 1 - - - -	3 1 4 4 4 1	9 8 5 1 1 6	
				Jumlah	-	1	14	34	

Dari bahan angket yang: "MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Sumarjiyo $\frac{34}{49} \times 100\% = 69.4\%$

Dari bahan angket yang: "AGAK MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Sumarjiyo $\frac{14}{49} \times 100\% = 28.6\%$

Dari bahan angket yang: "SUKAR DIPAHAMI" oleh Drs. Sumarjiyo $\frac{1}{49} \times 100\% = 2\%$

No.	Nama	Alamat Pengirim	Pend. Terakhir	Pengetahuan Orkes	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
2.	Drs.Karna Sobahi	SMA PGRI Majalengka	S1 Administrasi Pendidikan	Atletik Permainan Renang/Loncat Indah Senam Bela diri Pendidikan Kesehatan	- - - - - -	4 6 5 - - -	8 4 4 6 5 7		
				Jumlah	-	15	34		

Dari bahan angket yang: "AGAK MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Karna Sobahi $\frac{34}{49} \times 100\% = 69.4\%$

Dari bahan angket yang: "SUKAR DIPAHAMI" oleh Drs. Karna Sobahi $\frac{15}{49} \times 100\% = 2\%$

No.	Nama	Alamat Pengirim	Pend. Terakhir	Pengetahuan Orkes	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
3.	Drs. Moh. Kho- hirman	SMA Negeri Indramayu	S1 Administrasi Pendidikan	Atletik Permainan Renang/Loncat Indah Senam Bela diri Pendidikan Kesehatan	- - 7 - - -	- 1 2 - 1 -	1 - - - 3 -	11 9 - 6 1 7	
				Jumlah	7	4	4	34	

Dari bahan angket yang: "MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Moh. Khohirman $\frac{34}{49} \times 100\% = 69.4\%$

Dari bahan angket yang: "AGAK MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Moh. Khohirman $\frac{14}{49} \times 100\% = 8.2\%$

Dari bahan angket yang: "SUKAR DIPAHAMI" oleh Drs. Moh. Khohirman $\frac{4}{49} \times 100\% = 8.2\%$

Dari bahan angket yang: "BELUM TAHU" oleh Drs. Moh. Khohirman $\frac{7}{49} \times 100\% = 2\%$

No.	Nama	Alamat Pengirim	Pend. Terakhir	Pengetahuan Orkes	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
4.	Masrur. D. BA	Samadua Aceh Selatan	Sarjana Muda Jurusan Fondasi Pendidikan	Atletik Permainan Renang/Loncat Indah Senam Bela diri Pendidikan Kesehatan	- 1 5 - -	- - - - -	- - - - -	12 9 4 6 5 7	
				Jumlah	6	-	-	43	

Dari bahan angket yang: "MUDAH DIPAHAMI" oleh Masrur. D. BA $\frac{43}{49} \times 100\% = 87.8\%$

Dari bahan angket yang: "BELUM TAHU" oleh Masrur.D. BA $\frac{6}{49} \times 100\% = 12.2\%$

No.	Nama	Alamat Pengirim	Pend. Terakhir	Pengetahuan Orkes	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
5.	Drs. Tatang Sopiandi. C	STM Pertanian Cianjur	S1 Jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan	Atletik Permainan Renang/Loncat Indah Senam Bela diri Pendidikan Kesehatan	- 2 - - - -	5 - 8 2 2 -	1 3 - 3 1 -	6 5 1 1 2 7	
				Jumlah	2	17	9	22	

Dari bahan angket yang: "MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Tatang Sopiandi. C $\frac{34}{49} \times 100\% = 69.4\%$

Dari bahan angket yang: "AGAK MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Tatang Sopiandi. C. $\frac{9}{49} \times 100\% = 18.3\%$

Dari bahan angket yang: "SUKAR DIPAHAMI" oleh Drs. Tatang Sopiandi C. $\frac{1}{49} \times 100\% = 34.7\%$

Dari bahan angket yang: "BELUM TAHU" oleh Drs. Tatang Sopiandi C. $\frac{2}{49} \times 100\% = 4.1\%$

No.	Nama	Alamat Pengirim	Pend. Terakhir	Pengetahuan Orkes	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
6.	Drs. Rahmat	SMA Negeri 14 Ujung Pandang (Sulsel)	S1 Olahraga Kepeleatihan.	Atletik Permainan Renang/Loncat Indah Senam Bela diri Pendidikan Kesehatan	- 2 - - - -	- - - 1 1 -	2 5 5 2 1 2	10 3 4 3 3 5	
				Jumlah	2	2	17	28	

Dari bahan angket yang: "MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Rahmat $\frac{28}{49} \times 100\% = 57.1\%$

Dari bahan angket yang: "AGAK MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Rahmat $\frac{17}{49} \times 100\% = 34.7\%$

Dari bahan angket yang: "SUKAR DIPAHAMI" oleh Drs. Rahmat $\frac{2}{49} \times 100\% = 4.1\%$

Dari bahan angket yang: "BELUM TAHU" oleh Drs. Rahmat $\frac{2}{49} \times 100\% = 4.1\%$

No.	Nama	Alamat Pengirim	Pend. Terakhir	Pengetahuan Orkes	Belum tahu	Sukar dipahami	Agak mudah dipahami	Mudah dipahami	Keterangan
1.	Drs. Jurif Sangura	SMA Negeri 3 Katoburaha Sultara	S1 Olahraga Pendidikan	Atletik Permainan Renang/Loncat Indah Senam Bela diri Pendidikan Kesehatan	- 3 - - - 2	1 2 5 5 3 5	1 2 - 1 3 -	10 3 4 - - -	
				Jumlah	5	21	7	17	

Dari bahan angket yang: "MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Jurip Sangura $\frac{17}{49} \times 100\% = 34.7\%$
 Dari bahan angket yang: "AGAK MUDAH DIPAHAMI" oleh Drs. Jurip Sangura $\frac{7}{49} \times 100\% = 14.3\%$

Dari bahan angket yang: "SUKAR DIPAHAMI" oleh Drs. Jurip Sangura $\frac{21}{49} \times 100\% = 42.8\%$

Dari bahan angket yang: "BELUM TAHU" oleh Drs. Jurip Sangura $\frac{5}{49} \times 100\% = 10.2\%$

Dari ketujuh orang sampel, kalau kita jumlahkan masing-masing kelompok, maka untuk kelompok:

I. MUDAH DIPAHAMI	= 69.4 + 69.4 + 87.8 + 44.9 + 57.1 + 34.7 = 378.3
II. AGAK MUDAH DIPAHAMI	= 28.6 + 69.4 + 8.2 + 18.3 + 34.7 + 14.3 = 173.5
III. SUKAR DIPAHAMI	= 2 + 30.6 + 8.2 + 34.7 + 4.1 + 42.8 = 122.4
IV. BELUM TAHU	= 14.2 + 12.2 + 4.1 + 4.1 + 10.2 = 44.8
JUMLAH SELURUHNYA	719.0

Dari jumlah ini kalau kita prosentasikan pada tiap-tiap kelompok, maka kelompok:

I. MUDAH DIPAHAMI	= $\frac{378.3}{719.0} \times 100\% = 53\%$
II. AGAK MUDAH DIPAHAMI	= $\frac{173.5}{719.0} \times 100\% = 24\%$
III. SUKAR DIPAHAMI	= $\frac{122.4}{719.0} \times 100\% = 17\%$
IV. BELUM TAHU	= $\frac{44.8}{719} \times 100\% = 6\%$

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS TERBUKA

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH & KANWIL DIKBUD
PROPINSI LAMPUNG**



Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban			Keterangan
			Tidak setuju	Kurang setuju	Tergantung Usaha Guru	
Kepala Sekolah	1.	Bagaimana pendapat Kepala Sekolah tentang guru-guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan?	1	2	2	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak setuju = $1/5 \times 100\% = 20\%$ - Kurang setuju = $2/5 \times 100\% = 40\%$ - Tergantung usaha guru = $2/5 \times 100\% = 40\%$
			Jawaban			
	2.	Apakah ada keluhan dari lapangan tentang guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya?	4		1	<ul style="list-style-type: none"> - Ada keluhan = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Tidak ada keluhan = $1/5 \times 100\% = 20\%$
	3.	Usaha apa yang telah dilakukan untuk membantu guru-guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya?	Jawaban			
			Perdalam dari buku			
			4		1	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan guru dengan perdalam dari bukubuku = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Mengalami kemajuan karena dialihkan ke BP = $1/5 \times 100\% = 20\%$

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan
			Mengalami Kemajuan	Lebih Baik	
	4.	Bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan usaha pada butir 3 di atas.	4	1	<ul style="list-style-type: none"> - Mengalami kemajuan karena perdalam dari buku = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Lebih baik karena perdalam dari buku = $1/5 \times 100\% = 20\%$
	5.	Seandainya UT membuka program sertifikat bagi guru yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, bagaimana tanggapan Bapak/Ibu dari segi: <ol style="list-style-type: none"> Minat guru untuk mengikuti program sertifikat? 	Sangat Berminat 4	Berminat 1	Keterangan <ul style="list-style-type: none"> - Sangat berminat = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Berminat = $1/5 \times 100\% = 20\%$
		b. Kemampuan peran guru untuk mengajar mata pelajaran.	Akan lebih meningkat 5	Kurang Meningkat	Keterangan <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan guru akan lebih meningkat = $5/5 \times 100\% = 100\%$
		c. Waktu yang tersedia untuk mengikuti program sertifikat	Tersedia 5	Tidak tersedia -	Keterangan <ul style="list-style-type: none"> - Waktu yang tersedia = $5/5 \times 100\% = 500\%$

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban		Keterangan						
			Memungkinkan	Memungkinkan asal ditanggung Pemerintah							
		d. Biaya untuk mengikuti program sertifikat	4	1	-Biaya perorangan memungkinkan = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Biaya perorangan memungkinkan asal ditanggung Pemerintah = $1/5 \times 100\% = 20\%$						
		e. Upaya memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat.	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Jawaban</th> </tr> <tr> <th>Sangat Membantu</th> <th>Tidak Membantu</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>4</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>		Jawaban		Sangat Membantu	Tidak Membantu	4	1	Keterangan - Dengan menerima sertifikat sangat membantu untuk kenaikan pangkat = $4/5 \times 100\% = 80\%$ - Dengan menerima sertifikat tidak membantu untuk kenaikan pangkat. = $1/5 \times 100\% = 20\%$
Jawaban											
Sangat Membantu	Tidak Membantu										
4	1										
		f. Lain-lain	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Jawaban</th> </tr> <tr> <th>Program Sertifikat Segera Dibuka</th> <th>Jangan dulu dibuka</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Jawaban		Program Sertifikat Segera Dibuka	Jangan dulu dibuka	5		Keterangan Saran dari semua Kepala Sekolah: "Program Sertifikat segera dibuka": = $5/5 \times 100\% = 100\%$
Jawaban											
Program Sertifikat Segera Dibuka	Jangan dulu dibuka										
5											

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Kanwil Dikbud	1.	Sampai tahun 1991 ini sudah berapa SPG dan SGO Negeri maupun swasta dialihfungsikan menjadi apa saja dan berapa jumlah masing-masing.	Dialihfungsikan menjadi: a. SMA Negeri : 4 buah b. SMA Swasta : 36 buah c. SMEA Swasta : 10 buah d. SMKK Swasta : 1 buah e. SMPS Negeri : 1 buah f. SMPS Swasta : 1 buah g. BPG Negeri : 1 buah Mengajar : 20% Perpustakaan : 5% Bimbingan Penyuluhan : 62% Administrasi : 8% Petugas Laboratorium : 5%	
	2.	Apa saja tugas guru-guru yang berlatar belakang ilmu pendidikan yang dipindahkan ke SLTA	a. Sejarah b. Sosiologi c. PSPB d. PMP e. Antropologi f. Manajemen	
	3.	Guru-guru yang dialihfungsikan mengajar dalam mata pelajaran apa saja?	Ada antara lain: 1. Guru harus belajar lagi sebelum mengajar 2. Guru harus terpaksa bertanya kepada guru bidang studi.	
	4.	Apakah ada keluhan dari lapangan terutama dari guru yang mengajarkan matapelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya?		

Pertanyaan Untuk	No.	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
	9.	<p>b. Kemampuan guru untuk mengajar mata pelajaran.</p> <p>c. Waktu yang tersedia untuk mengikuti program sertifikasi.</p> <p>d. Biaya untuk mengikuti program Sertifikasi.</p> <p>e. Upaya untuk memperoleh angka kredit untuk kenaikan pangkat.</p> <p>f. Lain-lain/saran</p> <p>Berapa jumlah keseluruhan guru-guru SPG dan SGO Negeri maupun Swasta di wilayah ini?</p>	<p>Dengan dilakukannya Program Sertifikasi akan lebih memberikan kemungkinan guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya, asal program yang diikuti sesuai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas mengajar 2. Minat guru yang bersangkutan. <p>Waktu tersedia di luar jam kerja.</p> <p>Diusahakan biayanya tidak terlalu mahal.</p> <p>Program sertifikasi disesuaikan dengan SK Menpan agar para guru dapat memperoleh angka kredit yang tinggi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Program sertifikasi supaya segera direalisasi. - Program sertifikasi bukan merupakan suatu keharusan. - Program sertifikasi diusahakan dengan dana yang minim. <p>Jumlah guru SPG dan SGO Negeri: 134 orang Jumlah guru SPG dan SGO Swasta: 76 orang</p>	

Setelah pengolahan data wawancara dari lima Kepala Sekolah dan satu dari Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan dipadukan, ada beberapa hal yang perlu dicatat yaitu:

1. Dari 20% guru yang berlatar belakang ilmu pendidikan, setelah mengajar pada beberapa sekolah yang telah dialihfungsikan, kenyataannya 80% diantara mereka mengeluh, karena apa yang mereka ajarkan tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya.
2. Kepincangan ini dapat teratasi dengan 80% membaca buku, dan 20% belajar dari rekan-rekan dalam bidang studi yang sama.
3. Masa depan guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya tidak menentu, dihubungkan dengan Keputusan Menpan tentang angka kredit dan kenaikan pangkat bagi seorang guru.
4. Untuk menanggulangi masalah ini secara keseluruhan maka baik Kanwil maupun Kepala-kepala Sekolah menyarankan, supaya UT segera membuka "*Program Sertifikat Bidang Studi.*" terutama bidang studi: Sejarah, Sosiologi, PSPB, PMP, Antropologi dan Manajemen.

Demikianlah hasil wawancara dengan Kepala-kepala Sekolah dan Kanwil pada Propinsi Lampung.

Antropologi dan PMP, maka kalau pun ingin dibuka Program Sertifikat oleh FKIP-UT, sebaiknya membuka Program Sertifikat tersebut di atas agar sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR PUSTAKA

Daud Yusuf, *Tugas Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional, Analisis Pendidikan Tahun I Nomor I*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1980

Dimiyati Muhammad, *Landasan Kependidikan, Suatu Pengantar Pemikiran Keilmuan tentang Kegiatan Pendidikan*, Depdikbud, Jakarta, 1988.

S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemars, Bandung, 1982.

Imam Hamalik, *Pendidikan Guru; Konsep Kurikulum & Strategi*, Pustaka Martina, Bandung, 1979.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, CV. Rajawali, Jakarta, 1986.

Winarno Surakhmad, *Interaksi Belajar Mengajar*, Jemmars, Bandung, 1982.

UNIVERSITAS TERBUKA